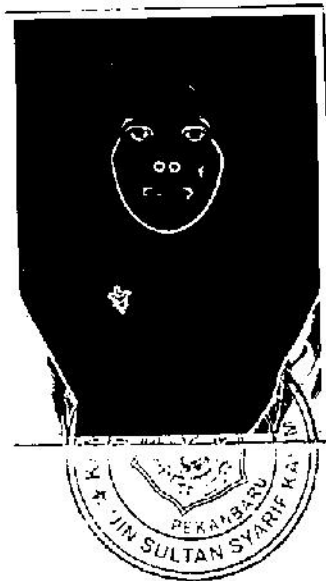


**MANAJEMEN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DHARMA
PENDIDIKAN KEMPAS JAYA KECAMATAN
KEMPAS KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**



Oleh

**YULIANTI
10513000249**

MILIK
PERPUSTAKAAN UIN AL - JAM'IAH
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
NO. <u>2010.89.41</u>
TGL. <u>3 Mei 2010</u>
PARAF <u>f</u>

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**MANAJEMEN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DHARMA
PENDIDIKAN KEMPAS JAYA KECAMATAN
KEMPAS KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

YULIANTI

10513000249

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Dharma Pendidikan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir*, yang ditulis oleh Tulianti NIM. 10513000249 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

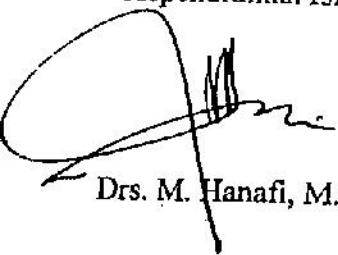
Pekanbaru, 04 Muharam 1431 H.

21 Desember 2009 M

Menyetujui

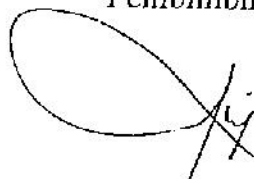
Ketua Jurusan

Kependidikan Islam



Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Pembimbing



Drs. H. M. Nur Ali, MA.

PENGESAHAN

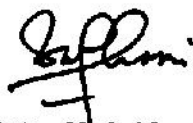
Skripsi dengan judul *Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran PAI di SMAN Dharma Pendidikan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir*, yang ditulis oleh Yulianti, NIM 10513000249 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 13 Muharam 1431 H/29 Januari 2010 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Kependidikan Islam.

Pekanbaru, 13 Muharram 1431 H.

29 Januari 2010 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua



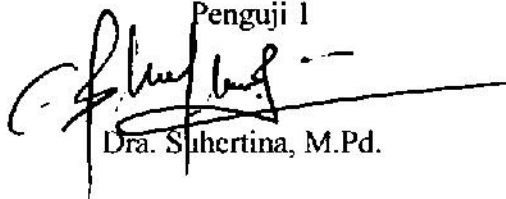
Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.

Sekretaris



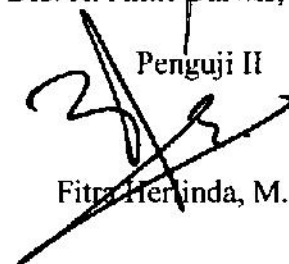
Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I



Dra. Suhertina, M.Pd.

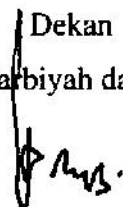
Penguji II



Fitra Herlinda, M.Ag

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 19700222 199703 2001

PENGHARGAAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNYA, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah SAW yang telah merubah Iman dan Islam dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Dengan izin dan Rahmat yang Allah berikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: "MANAJEMEN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN DHARMA PENDIDIKAN KEMPAS JAYA KECAMATAN KEMPAS KABUPATEN INDRAGIRI HILIR".Merupakan kajian ilmiah yang mengetengahkan manajemen KTSP, guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (SI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan dorongan dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor UIN SUSKA RIAU, Prof. DR. H. M. Nazir.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.

*akhirnya tiada yang lebih mulia yang dapat ananda persembahkan selain
sembah sujud dan ucapan terima kasih yang tiada terhingga
atas segala jasa dan kasihmu yang engkau
curahkan pada ananda
semoga Allah SWT membalas segalanya
amin yarohbhal alamin*

ABSTRAK

Yulianti (2010): Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Dharma Pendidikan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manajemen KTSP dalam pembelajaran PAI di SMAN Dharma Pendidikan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimanakah manajemen KTSP dalam pembelajaran PAI di SMAN Dharma Pendidikan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir (2) Faktor- faktor apa sajakah yang mempengaruhi manajemen KTSP dalam pembelajaran PAI di SMAN Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI SMAN Dharma Pendidikan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara, dan observasi, selanjutnya data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif yang dipertegas dengan persentase. Setelah diproses diperoleh persentase 67,9% yang berada pada rentang 61-80%. Sehingga dikategorikan bahwa Manajemen KTSP dalam pembelajaran PAI di SMAN Dharma Pendidikan Kempas Jaya Kabupaten Indragiri Hilir, tergolong cukup baik. Adapun faktor yang mempengaruhi manajemen KTSP Dalam Pembelajaran PAI adalah: a. Faktor Guru, b. Faktor Siswa, c. Faktor Sarana dan Prasarana, d. Faktor Lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis menyarankan Guru PAI harus lebih meningkatkan profesionalitas kerja terutama penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya dan meningkatkan kerjasamanya dengan baik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal dan tepat sasaran.

الملخص

بولينتي : (2010) : تطبيق التعلم بالمنهاج مستوى التربية في التعليم (KTSP) التربية دين الإسلام في المدرسة العالية درما التربية كمفس جايا ناحية كمفس مديرية إندرى إندراغيري هيلير.

الهدف في هذا البحث هو لمعرفة إلى تحديد مدى تطبيق التعلم بالمنهاج مستوى التربية في التعليم (KTSP) التربية دين الإسلام في المدرسة العالية درما التربية كمفس جايا ناحية كمفس مديرية إندرى إندراغيري هيلير. تكوين المشكلة في هذا البحث هو (1) كيف تطبيق التعلم بالمنهاج مستوى التربية في التعليم (KTSP) التربية دين الإسلام في المدرسة العالية درما التربية كمفس جايا ناحية كمفس مديرية إندرى إندراغيري هيلير (2) ما العوامل التي تؤثر على تطبيق التعلم بالمنهاج مستوى التربية في التعليم التربية دين الإسلام في المدرسة العالية درما التربية كمفس جايا ناحية كمفس مديرية إندرى إندراغيري هيلير؟

المجتمع و العينة هو المدرس في التربية دين الإسلام في المدرسة العالية درما التربية. الطريقة لجمع البيانات التي استعملتها الباحثة هي بالطريق المقابلة والملاحظة ، وتحليل البيانات الذي استعملته الباحثة هو دراسة كيفية بالنسب المئوية 70.32 % ما بين 70-80 % . حتى تصنف أن تطبيق التعلم بالمنهاج مستوى التربية في التعليم (KTSP) التربية دين الإسلام في المدرسة العالية درما التربية كمفس جايا ناحية إندراغيري هيلير هي جيدة بما فيه الكفاية.

أما العوامل التي تؤثر على تطبيق التعلم بالمنهاج مستوى التربية في التعليم (KTSP) التربية دين الإسلام في المدرسة العالية هي :

أ. العوامل من المدرس

ب. العوامل من التلاميذ

ج. العوامل من البنية التحتية

د. العوامل من البيئة

استنادا إلى الاستنتاجات الواردة السابقة ، فالباحثة يقترح على المدرس التربية دين الإسلام يجب أن يفهم وماهر في التخطيط ، سواء من حيث الأهداف والأهلية التي يتعين تحقيقها ، و خطة لأنشطة التعليم والتعلم.

ABSTRACT

Yulianti (2010): Managemen of Curriculum Unit Level Education (KTSP) on the learning of Islamic Education in Senior High School Dharma Education Kempas Jaya District Kempas Indragiri Hilir.

This study aims to determine how far the managemen of the PAI KTSP learning education in SMAN Dharma Kempas Jaya Kempas Indragiri Hilir. in this research the formulation of the problem are : (1) how the managemen of the learning KTSP PAI in SMAN Dharma District Education Kempas Jaya Kempas Indragiri Hilir (2) what are the factors the managemen of the learning PAI KTSP in SMAN Dharma Jaya District Education Kempas Kempas Indragiri Hilir

Subjects in this study is the teacher in SMAN Dharma education PAI. data in this study were collected by interview and observation techniques, then the data are analyzed with qualitative descriptions of techniques with percentages. obtained after proccessing the percentage of 67,9% between 61-80%. So classified that the managemen of the learning KTSP in PAI Sub Kempas Jaya Indragiri Hilir good enough. As for the factors that affect the manajemen of the learning KTSP of PAI are : a. Teacher factors, b. Student factors, c. Infrastructure factors, d. Environmental factors

Based on the above findings, the authors suggest as PAI teachers must understand and skilled in planning, both the objectives and competencies to be achieved and to plan teaching and learning activities.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
PERSEMBAHAN	
MOTTO	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan istilah.....	6
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	9

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis.....	11
B. Penelitian Yang Relevan.....	26
C. Konsep Operasional.....	27

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Waktu dan tempat penelitian.....	30
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sample.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisa data.....	31

BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	32
B. Analisis Data Hasil Penelitian.....	38

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Keadaan guru/ karyawan SMAN Dharma Pendidikan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.....	35
TABEL II	: Keadaan siswa SMAN Dharma Pendidikan Kempas Kabupaten Indragiri Pendidikan Kempas	36
TABEL III	: Kurikulum yang digunakan adalah KTSP	37
TABEL IV	: Keadaan sarana dan prasarana SMAN Dharma Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir	38
TABEL IV.1	: Observasi I	39
TABEL IV.2	: Observasi .II.....	40
TABEL IV.3	: Observasi III	42
TABEL IV.4	: Observasi IV	43
TABEL IV.5	: Observasi V.....	44
TABEL IV.6	: Observasi VI.....	45
TABEL IV.7	: Observasi VII.....	46
TABEL IV.8	: Observasi VIII	47
TABEL IV.9	: Rekapitulasi hasil observasi tentang Manajemen KTSP dalam pembelajaran PAI di SMAN Dharma Pendidikan	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas.

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Pengelolaan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah perlu dikoordinasi oleh pihak pimpinan lembaga dan pembantu pimpinan yang dikembangkan secara Integral dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Seorang kepala sekolah hendaknya memahami tugas dan perannya di sekolah, terutama berkenaan dengan manajemen sekolah yang akan dikembangkannya. Tugas dan peran kepala sekolah yang harus dimiliki dengan manajemen kurikulum, yaitu berhubungan dengan kompetensi kepala sekolah dalam memahami sekolah sebagai sistem yang harus dipimpin dan dikelola dengan baik.¹

¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2008, h. 1

“Kurikulum dan pembelajaran, merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai suatu rencana atau program, kurikulum tidak akan bermakna manakala tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Demikian juga sebaliknya, tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Dalam rangka inilah pemerintah menggagas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi. KTSP merupakan kurikulum operasional yang pengembangannya diserahkan kepada daerah dan satuan pendidikan. Dengan demikian, melalui KTSP ini pemerintah berharap jurang pemisah yang semakin menganga antara pendidikan dan pembangunan, serta kebutuhan dunia kerja dapat segera teratasi”.²

Sebagai barang baru, KTSP akan menghadapi masalah dan tantangan dalam implementasinya di lapangan. Masalah dan tantangan tersebut akan lebih mencuat lagi apabila dikaitkan dengan kondisi masyarakat yang sedang sakit akibat krisis yang berkepanjangan, baik dalam aspek sosial, politik, ekonomi dan budaya secara keseluruhan. Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan

Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh

² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007, h.19.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Beberapa hal yang perlu diketahui dalam kaitannya dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah: KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik, sekolah dan komite sekolah mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, dibawah supervisi dinas pendidikan kabupaten atau kota, dan departemen agama yang bertanggung jawab dibidang pendidikan, KTSP atau kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk setiap program studi di perguruan tinggi dengan mengacu pada standar nasional pendidikan, KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi, KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.³

“KTSP adalah suatu program tentang pengembangan kurikulum yang di letakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yaitu sekolah dan satuan pendidikan. Pemberdayaan sekolah dan satuan pendidikan dengan memberikan otonomi yang lebih besar, di samping menunjukkan sikap tanggap

³ Standar Nasional Pendidikan 2005 (dalam Mulyasa)

pemerintah terhadap tuntunan masyarakat juga merupakan sarana peningkatan kualitas, efesiensi dan pemerataan pendidikan. KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan masing-masing. Otonomi dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan, khususnya kurikulum.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam manajemen KTSP perlu mendapatkan pembinaan yang tersistematis sehingga dalam pelaksanaannya nanti akan lebih terarah untuk tercapainya tujuan kurikulum. Pendidikan agama sangat berperan penting dalam pembangunan watak bangsa, sehingga pendidikan agama harus diberikan kepada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan agama yang mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam berbangsa dan bernegara.

Adapun kebijaksanaan yang harus dijadikan arahan dalam manajemen pendidikan Agama Islam adalah:

1. Pendidikan Agama Islam harus mampu mengembangkan akidah sebagai landasan keberagaman siswa dalam meningkatkan iman, takwa, akhlak mulia.
2. Pendidikan Agama Islam harus mampu mengembangkan konsep keterpaduan antara ketercapaian kemampuan yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan agama Islam bukan hanya bersifat hapalan, melainkan juga praktik dan amalan.

3. Pendidikan Agama Islam harus mampu mengajarkan agama sebagai landasan dasar dan inspirasi siswa untuk mengembangkan bidang keilmuan dari semua mata pelajaran dan bahan kajian yang diajarkan disekolah.
4. Pendidikan Agama Islam harus dapat menjadi landasan moral dan etika sosial siswa.⁴

Di SMAN Dharma Pendidikan, para gurunya telah mengikuti seminar dan pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Akan tetapi berdasarkan pengamatan penulis disekolah tersebut, menunjukkan para guru kurang mengelola Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran kurang memahami pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
2. Guru Pendidikan Agama Islam jarang berdiskusi dengan rekan-rekannya untuk membuat satuan pembelajaran sesuai dengan KTSP.
3. Guru pendidikan agama Islam belum sepenuhnya mengacu kepada KTSP.
4. Guru pendidikan agama Islam masih kurang mendapatkan pelatihan tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang dan gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“MANAJEMEN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN DHARMA PENDIDIKAN**

⁴ Abdul Rahman, Saleh. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.

KEMPAS JAYA KECAMATAN KEMPAS KABUPATEN INDRAGIRI HILIR.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Manajemen

Menurut Kathryn M. Bortol dan David C. Martin (1995) manajemen merupakan proses untuk menseapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan inti dari empat fungsi utama, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan. Dengan demikian manajemen merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Sedangkan menurut Stoner (1995) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tujuan organisasi yang ditetapkan dapat ditetapkan.

2. KTSP

Merupakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta

didik sekolah dan komite sekolah.⁵ Dalam buku Standar Nasional Pendidikan (SNP pasal 1 ayat 15) di jelaskan bahwa KTSP adalah “Kurikulum operasional yang disusun dan di laksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP di lakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang di kembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).⁶

3. Pembelajaran merupakan “ Intruction ”

Artinya membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Atau upaya membelajarkan siswa, jadi siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁷

4. Pendidikan Agama Islam

Merupakan usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁸

Berdasarkan penegasan istilah di atas maka jelaslah apa yang dimaksud dengan “*Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam*

⁵ Mulyasa, *Op. Cit*, h. 8.

⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Kencana* Jakarta: Prenada Media Group, 2008, h. 128.

⁷ Hamzah, B. Uno, *Perencanaan pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, h. 34.

⁸ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, h. 86.

*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Dharma Pendidikan
Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir”*

Adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama islam.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gejala yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa masalah dalam kajian ini adalah:.

- a. Bagaimana manajemen kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Dharma Pendidikan Kempas?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
- c. Apa kesulitan guru PAI dalam mengaplikasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMAN Dharma Kempas?
- d. Apakah guru PAI sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang penulis teliti yaitu tentang manajemen KTSP dalam pembelajaran PAI di SMAN Dharma Pendidikan

Kempas Jaya dan faktor- faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi manajemen KTSP dalam pembelajaran PAI di SMAN Dharma Pendidikan.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Dharma Pendidikan Kecamatan Kempas?
- b. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran PAI di SMAN Dharma Pendidikan Kecamatan Kempas ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui manajemen kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMAN Dharma Pendidikan Kempas Jaya Kecamatan Kempas.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran agama Islam di SMAN Dharma Pendidikan Kempas Jaya Kecamatan Kempas.

2. Kegunaan Penelitian

Untuk sekolah:

- a. Memberikan informasi kepada para guru di sekolah tentang hal-hal yang berkaitan dengan manajemen kurikulum tingkat satuan pendidikan.

- b. Sebagai informasi bagi kepala sekolah dalam manajemen kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMA N Dharma Pendidikan.
- c. Sebagai bahan untuk memperkaya wawasan bagi kepala sekolah dan guru dalam mengelola kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Untuk penulis:

- a. Memenuhi persyaratan akhir dalam studi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
- b. .untuk menambah pengetahuan penulis tentang ilmu kurikulum
- c. Pengembangan wawasan pengetahuan penulis dalam bidang karya ilmiah.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Teoretis

Dalam kajian teoritis ini akan di uraikan teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian: Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N Dharma Pendidikan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.

a. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Selanjutnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Kurikulum sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Tujuan pendidikan dan pengajaran suatu sekolah akan tergambar dengan jelas pada bentuk kurikulum yang dijalankan oleh semua elemen sekolah tersebut. Setiap sekolah tentu memiliki kurikulum. Dalam kenyataan keseharian istilah kurikulum dapat merujuk pada beberapa pengertian seperti kumpulan mata pelajaran. Sedangkan untuk satu unit pelajaran biasanya mereka sebut dengan program.⁹

Pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak

⁹Wina Sanjaya *op. cit*, h. 3

mewarnai teori-teori dan praktik pendidikan. Dari penelitian konsep, pada dasarnya kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian, yaitu kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar dan kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran

Dalam konsep kurikulum sebagai mata pelajaran biasanya erat kaitannya dengan usaha untuk memperoleh ijazah. Artinya apabila siswa telah berhasil mendapatkan ijazah berarti ia telah menguasai pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kemampuan tersebut tercermin dalam nilai setiap mata pelajaran yang terkandung dalam ijazah itu. Siswa yang belum memiliki kemampuan atau belum memperoleh nilai berdasarkan standar tertentu tidak akan mendapat ijazah, walaupun mungkin saja mereka telah mempelajari kurikulum tersebut. Dengan demikian, dalam pandangan ini kurikulum berorientasi kepada isi atau materi pelajaran (*content oriented*). Proses pembelajaran di sekolah yang menggunakan konsep kurikulum demikian, penguasaan isi pelajaran merupakan sasaran akhir proses pendidikan.

Kurikulum sebagai mata pelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik, dalam proses perencanaanya memiliki ketentuan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum biasanya menggunakan *judgement* ahli bidang studi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan faktor pendidikan, ahli tersebut menentukan mata pelajaran apa yang harus diajarkan pada siswa.
2. Dalam menentukan dan menyeleksi kurikulum perlu dipertimbangkan beberapa hal seperti tingkat kesulitan, minat siswa, urutan bahan pelajaran, dan lain sebagainya.

3. Perencanaan dan manajemen kurikulum ditekankan kepada penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat menguasai materi pelajaran, semacam menggunakan pendekatan ekspositori. Kemudian, Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam *oxford advance learner's dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah : *put something into effect* (penerapan sesuatu yang memberikan dampak).¹⁰

Pergeseran pemaknaan kurikulum dari sejumlah mata pelajaran kepada pengalaman, selain disebabkan meluasnya fungsi dan tanggungjawab sekolah, juga dipengaruhi oleh penemuan-penemuan dari pandangan-pandangan baru khususnya penemuan dalam bidang psikologi belajar. Pandangan baru dalam psikologi menganggap bahwa belajar itu bukan mengumpulkan sejumlah pengetahuan, akan tetapi proses perubahan perilaku siswa. Oleh sebab itu dalam proses belajar, pengalaman dianggap lebih penting daripada hanya sekedar menumpuk sejumlah pengetahuan.

Kalaulah kurikulum dianggap sebagai pengalaman atau aktifitas siswa, maka untuk memahami kurikulum sekolah, tidak cukup hanya dengan melihat dokumen kurikulum sebagai suatu program tertulis, akan tetapi juga bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan anak didik baik disekolah maupun diluar sekolah hal ini

¹⁰ E. Mulyasa, *loc. Cit.* h. 93.

harus dipahami, sebab kaitannya sangat erat dengan evaluasi keberhasilan pelaksanaan suatu kurikulum, yaitu bahwa pencapaian target pelaksanaan suatu kurikulum tidak hanya diukur dari kemampuan siswa dari hasil tes sebagai produk belajar, akan tetapi juga harus dilihat proses atau kegiatan siswa sebagai pengalaman belajar.

Dari berbagai konsep kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing pendidikan.¹¹

b. Tujuan KTSP

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan mempercayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan. Dengan demikian melalui KTSP diharapkan dapat mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Sedangkan secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

- a) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif guru dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya

¹¹ SNP (Standar Nasional Pendidikan) Jakarta 2005. h. 3.

yang ada. Kemandirian setiap sekolah dalam dan memanfaatkan potensi dan sumber daya akan menentukan kualitas sekolah yang bersangkutan.

- b) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama, dan melaksanakan kurikulum secara terpusat. Sekolah apalagi masyarakat bahkan tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kurikulum. Akibatnya peran sekolah terlebih lagi masyarakat sangat terbatas. Tidak demikian dengan KTSP, sebagai kurikulum operasional, KTSP menuntut keterlibatan masyarakat secara penuh, sebab tanggungjawab pengembangan kurikulum tidak lagi berada di pemerintah, akan tetapi di sekolah; sedangkan sekolah akan berkembang manakala ada keterlibatan masyarakat.
- c) Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan di capai. Sekolah, dengan KTSP-nya tidak lagi berfungsi sebagai pelaksana kurikulum yang telah di atur pusat, akan tetapi juga sebagai pengambil keputusan tentang pengembangan dan implementasi kurikulum.¹²

c. Fungsi KTSP

Dilihat dari cakupan dan tujuannya menurut MC Nail (1990) isi kurikulum memiliki empat fungsi, yaitu:

1. Fungsi Pendidikan Umum (Common General and Education)
Fungsi pendidikan umum, yaitu fungsi kurikulum untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab sebagai warga negara yang baik dan bertanggungjawab. Kurikulum harus memberikan pengalaman belajar kepada setiap peserta didik agar menginternalisasi nilai-nilai dalam kehidupan, memahami setiap hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial. Dengan demikian, fungsi kurikulum ini harus di ikuti oleh setiap siswa pada jenjang dan level atau jenis pendidikan manapun.
2. Suplementasi (Supplementation)
Setiap peserta didik memiliki perbedaan baik di lihat dari perbedaan kemampuan, minat, maupun bakat. Kurikulum sebagai alat pendidikan seharusnya dapat memberikan pelayanan kepada setiap siswa sesuai dengan perbedaan tersebut. Dengan demikian, setiap orang memiliki kesempatan untuk menambah kemampuan dan wawasan lebih baik sesuai dengan minat dan bakatnya. Artinya peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata harus terlayani untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal,

¹² Wina Sanjaya, *Op. Cit*, h. 132-133.

sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata juga harus terlayani sesuai dengan kemampuannya.

3. Eksplorasi (Exploration)

Fungsi eksplorasi memiliki makna bahwa kurikulum harus dapat menemukan dan mengembangkan minat dan bakat masing-masing siswa. Melalui fungsi ini siswa diharapkan dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga memungkinkan mereka akan belajar tanpa adanya paksaan. Dengan demikian, proses eksplorasi terhadap minat dan bakat siswa bukan pekerjaan yang mudah.

4. Keahlian (Spesialization)

Kurikulum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan keahliannya yang didasarkan atas minat dan bakat siswa. Dengan demikian, kurikulum harus memberikan pilihan berbagai bidang keahlian, misalnya perdagangan, pertanian, industri atau disiplin akademik. Dengan adanya fungsi-fungsi diatas, maka jelas fungsi KTSP berfungsi untuk setiap orang atau lembaga yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan penyelenggaraan pendidikan.

Bagi guru kurikulum KTSP berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak berpedoman kepada KTSP, maka tidak akan berjalan dengan efektif, sebab pembelajaran adalah proses yang bertujuan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan; sedangkan arah dan tujuan pembelajaran beserta bagaimana cara dan strategi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan itu merupakan komponen penting dalam sistem KTSP.

Bagi kepala sekolah, kurikulum berfungsi untuk menyusun perencanaan dan program sekolah. Dengan demikian, penyusunan kalender sekolah, pengajuan sarana dan prasarana sekolah kepada dewan sekolah, penyusunan berbagai kegiatan sekolah baik yang menyangkut kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan-kegiatan lainnya harus di dasarkan pada kurikulum.

Bagi pengawas, kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan supervisi. Dengan demikian dalam proses pengawasan para pengawas akan dapat menentukan apakah program sekolah termasuk pelaksanaan proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum atau belum, sehingga berdasarkan kurikulum itu juga pengawas dapat memberikan saran perbaikan.

Bagi siswa itu sendiri, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar. Melalui kurikulum siswa akan memahami apa yang harus di capai, isi atau

bahan pelajaran apa yang harus di kuasai, dan pengalaman belajar apa yang harus di lakukan untuk mencapai tujuan.¹³

4. Komponen KTSP

a. Tujuan Pendidikan.

Tujuan pendidikan dirumuskan sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003, yakni untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Disamping tujuan pendidikan, juga dirumuskan tujuan sekolah. Dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab V Pasal 26 dijelaskan standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan pada satuan Pendidikan Menengah Umum bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

¹³ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, h. 14-15

Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat berakhlak mulia , memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan sikap untuk menemukan, mengembangkan serta menerapkan ilmu, teknologi dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

b. Struktur Program dan Muatan KTSP.

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam si meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu, materi muatan lokal, Kalender Pendidikan, Mata pelajaran dan kegiatan pengembangan diri termasuk kedalam isi kurikulum. Muatan KTSP dapat dikelompokkan sebagai berikut: Mata pelajaran, Muatan lokal, Pengembangan diri, Pengaturan beban belajar, Kenaikan kelas, penjuruan dan kelulusan, Pendidikan kecakapan hidup, dan Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.

c. Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

d. Silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan silabus yang telah disusun guru bisa mengembangkannya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar bagi siswanya.

5. Peranan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

a. Peranan Konservatif

Salah satu tugas dan tanggungjawab sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan adalah mewariskan nilai-nilai dan budaya masyarakat pada generasi muda yakni siswa. Siswa perlu memahami dan menyadari norma-norma dan pandangan hidup masyarakatnya, sehingga ketika mereka kembali ke masyarakat mereka dapat menjunjung tinggi dan berperilaku sesuai dengan norma-norma tersebut. Peran konservatif kurikulum adalah melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Dikaitkan dengan era globalisasi sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memungkinkan mudahnya pengaruh budaya asing menggerogoti budaya lokal, maka peran konservatif dalam kurikulum memiliki arti yang sangat penting..

b. Peran Kreatif

Sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan hal-hal baru sesuai dengan tuntutan zaman. Sebab pada kenyataannya masyarakat tidak bersifat statis, akan tetapi dinamis yang selalu mengalami perubahan. Dalam rangka inilah kurikulum memiliki peran kreatif. Kurikulum harus mampu menjawab setiap tantangan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat yang cepat berubah. Dalam peran kreatifnya, kurikulum harus mengandung hal-hal baru sehingga dapat membantu siswa untuk dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat yang senantiasa bergerak maju secara dinamis.

c. Peran Kritis dan Evaluatif

Apakah setiap nilai dan budaya lama harus diwariskan kepada setiap anak didik? Tentu tidak. Tidak setiap nilai dan budaya lama harus tetap dipertahankan, sebab kadang-kadang nilai dan budaya lama itu sudah tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat. Demikian juga adakalanya nilai dan budaya baru itu juga tidak sesuai dengan nilai-nilai lama yang masih relevan dengan keadaan dan tuntutan zaman. Dengan demikian, kurikulum berperan untuk menyeleksi nilai dan budaya mana yang perlu dipertahankan, dan nilai atau budaya baru yang mana yang harus dimiliki anak didik. Dalam rangka inilah peran kritis dan evaluatif kurikulum

diperlukan. Kurikulum harus berperan dalam menyeleksi dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk kehidupan anak didik.¹⁴

6. Manajemen KTSP Dalam Pembelajaran PAI

Dalam konteks manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini di maksudkan untuk membentuk watak, peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran di arahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus agar setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.

Dalam manajemen kurikulum disetiap satuan pendidikan menggunakan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Manajemen kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengespresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- 2) Kurikulum di laksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: belajar untuk beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi

¹⁴ Wina sanjaya, *Ibid*, hal 10-11.

orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

- 3) Manajemen kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-tuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral.
- 4) Kurikulum di laksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madia mangun karsa, ing ngarsa sung tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan)
- 5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan dengan multistrategi dan multi media, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta di jadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
- 6) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- 7) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri di selenggarakan dalam keseimbangan, berkaitan, dan berkesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.¹⁵

7. Faktor-Faktor yang mempengaruhi manajemen KTSP

a. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam mengelola suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat di aplikasikan. Keberhasilan mengelola suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan

¹⁵ Dr. Edi Rusdi, *Seminar Pengembangan Pendidikan*, Pekanbaru: Hotel Sahid, 2008, Jam 09.00 wib-15.00.wib.

metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Diyakini, setiap guru akan memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya, bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, akan berbeda guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Masing-masing perbedaan tersebut dapat mempengaruhi baik dalam penyusunan strategi atau implementasi pembelajaran.

Guru, dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar tidak mungkin dapat digantikan pada perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

Dalam proses pembelajaran guru bukan hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Olehkarena itu, keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Ada sejumlah aspek yang sangat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu: *Teacher formative experience*, *Teacher training experience*, dan *Teacher properties*,

Teacher formative experience, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk dalam aspek ini di antaranya, meliputi tempat asal kelahiran guru termasuk suku, latar belakang

budaya dan adat istiadat, keadaan keluarga darimana guru itu berasal dari golongan keluarga mampu atau tidak.

Teacher training experience, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktifitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkatan pendidikan, pengalaman jabatan, dan lain sebagainya.

Teacher properties, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan atau intelegensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk didalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Seperti halnya guru, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di lihat dari aspek siswa meliputi aspek latarbelakang siswa yang menurut Dunkin di sebut *pupil formative experiences* serta faktor sifat yang dimiliki siswa (*pupil properties*).

Aspek latar belakang, meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran dan tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga mana siswa berasal.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran terhadap proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dll. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju kesekolah dll. Kelengkapan sarana prasarana dapat membantu dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. *Pertama*, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap, memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi mengajarnya. Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan bagi siswa untuk belajar.

d. Faktor Lingkungan

Faktor organisasi kelas, meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan judul penulis ini telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berikut ini akan dipaparkan sebagian yang ada kaitannya dengan maksud untuk menghindari duplikasi penelitian.

- 1) Azwar (2006) Manajemen Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar menyatakan bahwa implementasi kurikulum berbasis kompetensi di kategorikan cukup dengan persentase 51,5%.¹⁶
- 2) Nurul Zaman (2006) Manajemen kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama di SD As-Shofa Kota Pekanbaru.. Penelitian ini dikategorikan efektif dengan persentase terletak antara 76-100% tepatnya pada 96,61%. Penelitian ini ditekankan pada implementasi KBK di Sd As-Shofa Pekanbaru¹⁷
- 3) Maharani (2007) Manajemen Guru Tentang Tujuan PAI Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMAN Sekecamatan Marfoyan Damai Pekanbaru. Tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase yang diperoleh yakni 96,67% sesuai dengan ukuran persentase yang telah ditetapkan bahwa kategori antara 76-100% tergolong baik.¹⁸

2006,¹⁶ Perpustakaan *Bibliografi Skripsi* Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2006¹⁷ Perpustakaan *Bibliografi Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

¹⁸ Perpustakaan *Bibliografi skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2007

- 4) Rongkaya L. Siregar (2007 Manajemen kurikulum Berbasis Kompetensi di SMP N 1 Pujud Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Pelaksanaannya dikategorikan kurang baik, dimana pelaksanaan tugas guru sebagai individu yang memfasilitasi pembelajaran belum dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan konsep kegiatan dalam implementasi KBK.¹⁹

Penelitian ini tidak ada kesamaan dengan kajian ilmiah yang penulis teliti.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep-konsep teoritis agar tidak terjadi salah pengertian terhadap jalannya pemahaman penelitian ini. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini terdiri dari dua variabel yang dibahas yaitu manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Proses Pembelajaran PAI.

Sebagaimana yang telah di uraikan di atas, kajian ini berkenaan dengan implementasi KTSP. Jadi yang di maksud dengan manajemen KTSP adalah sebuah kurikulum meliputi perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari manajemen dokumen yang telah disusun.

Untuk mengetahui indikator manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

¹⁹ Perpustakaan *Bibliografi Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2007

1. Guru menyusun satuan pelajaran berdasarkan KTSP yaitu menyusun kompetensi, hasil belajar, dan indikator.
2. Guru dalam pembelajaran menggunakan buku paket berdasarkan KTSP.
3. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan satuan pembelajaran yang telah di buat.
4. Guru dalam pembelajaran memotivasi siswa untuk lebih banyak aktif dalam kegiatan pembelajaran.
5. Guru dalam pembelajaran memberikan tugas kepada siswa berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan seperti tugas lisan, tulisan dan praktik.
6. Guru dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran.
7. Guru membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar.
8. Guru dalam pembelajaran bertanya kepada siswa.
9. Guru perlu bersifat dengan cermat dalam mengajarkan dan mengembangkan materi serta metode yang telah diajarkan.
10. Guru mengkaji materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, yaitu dengan memilah-milah materi yang tekstual dan materi yang dapat dikaitkan dengan hal-hal aktual/ riil.
11. Guru memilih materi pelajaran yang dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa.
12. Guru menyusun persiapan belajar dan mengajar yang telah memasukkan konteks kedalam materi yang akan diajarkan.

13. Guru dalam melaksanakan belajar mengajar kontekstual, yaitu mendorong siswa untuk selalu mengaitkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan atau pengalaman yang t
14. Guru dengan mantap melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sudah diajarkan.
15. Guru memanfaatkan lingkungan belajar. Langkah ini dimaksudkan untuk menggunakan lingkungan yang ada sebagai sarana pembelajaran.
16. Guru dalam pembelajaran memberikan penilaian kepada siswa berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan seperti penilaian aspek teori dan aspek praktek.

Faktor yang mempengaruhi manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Faktor Guru
2. Faktor Siswa
3. Faktor Sarana dan Prasarana
4. Faktor Lingkungan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 7 September 2009 sampai dengan 27 November 2009. Tempat penelitiannya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Dharma Pendidikan Kempas Jaya Kabupaten Indragiri Hilir.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran PAI di SMAN Dharma Pendidikan. Sedangkan subjek dalam penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN Dharma Pendidikan Kecamatan Kempas.

C. Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMAN Dharma Pendidikan Kecamatan Kempas Jaya. Karena populasinya tidak banyak maka penulis tidak mengambil sample.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung kelokasi penelitian SMAN Dharma Pendidikan Kempas Jaya.

2. Wawancara, yaitu mengadakan dialog secara lisan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada Guru PAI disertai daftar kerangka wawancara.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif yang dipertegas dengan persentase, apabila data telah terkumpul maka di klasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket: P = Presentase

F = Frekuensi

N = Total Jumlah

Adapun ketentuan penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Apabila persentasenya berkisar antara 81-100% maka disimpulkan manajemennya tergolong baik.
2. Apabila persentasenya berkisar antara 61-80% maka disimpulkan manajemennya tergolong cukup baik.
3. Apabila persentasenya berkisar antara 41-60% maka disimpulkan manajemennya tergolong kurang baik.
4. Apabila persentasenya berkisar antara 0-40 maka disimpulkan manajemennya tergolong tidak baik.²⁰

²⁰ Ridwan, *skala pengukuran variable-variabel penelitian*, Bandung:Alfabeta, 2002 ,h: 15



BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri SMAN Dharma Pendidikan Kempas Jaya

SMAN Dharma Pendidikan Kempas Jaya berdiri pada tahun 2001. Berdirinya SMAN ini merupakan usulan masyarakat dan para tokoh termasuk didalamnya kepala desa. Sebelum di Negerikan SMAN Dharma Pendidikan Kempas ini merupakan sebuah yayasan yang dipimpin oleh Pak Tugiyono. SMAN Dharma Pendidikan Kempas di Negerikan pada bulan Desember Tahun 2007.

Kepala sekolah pertama dipimpin oleh Pak Murlis, BA. Beliau menjabat selama lima tahun kemudian digantikan oleh pak Razali, S.Pd. beliau menjabat selama kurang lebih satu tahun setengah. Setelah SMAN Dharma Pendidikan Kempas resmi di Negerikan maka Kepala Sekolah digantikan oleh Pak Edy Hermanto, S. Si.

Seiring dengan berjalannya waktu dengan adanya pemekaran kecamatan yang di laksanakan oleh pemcrintah kabupaten indragiri hilir maka SMA dharma pendidikan berubah menjadi SMA Negeri Dharma Pendidikan dengan nomor SK: KPTS. 316/ VII/HK-2007 pada tanggal 30 Juli 2007 oleh Bupati Indragiri Hilir. Peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan terus dilakukan kemudian pada Tanggal 14 Desember 2007 sekolah ini mendapat Akreditasi 60,10 (C) No Surat. 167/BAB-SM/KP-09/XII/2007 oleh ketua BAB-S/M Provinsi Riau (Drs. H. Rustam). Letak sekolah ini berada di Jalan pendidikan Desa Kempas Jaya Kecamatan

KEMPAS Kabupaten Inhil sebelah utara SMPN Kempas, sebelah barat berbatasan dengan jalan umum, sebelah timur berbatasan dengan tanah warga, sebelah selatan lapangan bola kaki.

2. Visi SMAN Dharma Pendidikan Kempas

“Mewujudkan sekolah yang unggul dalam sains, berprestasi dalam kegiatan ekstra, terampil berbahasa, religius dan berakhlak mulia.”

3. Misi SMAN Dharma Pendidikan Kempas

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- b. Mengoptimalkan penggunaan laboratorium sebagai sarana pembelajaran IPA.
- c. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada sekolah.
- d. Menggiatkan siswa Berbahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang benar.
- e. Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya, untuk meningkatkan kemampuan potensi dan bakatnya seoptimal mungkin melalui kegiatan Intra dan Ekstra kurikuler.
- f. Peningkatan Iman dan Taqwa (IMTAQ), kepada seluruh keluarga SMA Negeri Dharma Pendidikan Kempas melalui pelajaran pendidikan agama, kegiatan keagamaan dan mata pelajaran lainnya.
- g. Meningkatkan sarana prasarana, tenaga pendidikan dan kependidikan sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) agar mampu melaksanakan fungsi dan peranannya guna memenuhi standar yang di tentukan.

4. Tujuan SMAN Dharma Pendidikan kempas

1. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, maupun yang terjun ke masyarakat.
2. Meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dan Inggris agar mampu bersaing dalam menghadapi kompetisi dunia kerja dan industri pada era globalisasi.
3. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olah raga, seni dan berkarya.
4. Mempersiapkan peserta didik yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia.
5. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri .
6. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
7. Meningkatkan iklim kerja yang kondusif di sekolah agar terlaksananya hasil kerja yang berkualitas.

5. Keadaan Guru

TABEL I

**KEADAAN GURU/KARYAWAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
DHARMA PENDIDIKAN KEMPAS KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Edy Hermanto, S.Si	S1/Kimia	Kepala Sekolah(Guru Kimia)
2.	Murlis, BA	D3/Administrasi	Bahasa Indonesia
3.	Drs. Undhatul Khoffa	S1/PLS	Waka Kurikulum (Guru Sosiologi & Bimbingan Konsling)
4.	Ir. Abdul Rasyid	S1/ Perikanan	Fisika,Muatanlokal (Perikanan) dan Geografi
5.	Samsul Fahmi, S.Ag	S1/PAI	Guru Agama Islam & Sosiologi
6.	Endang Suryamarta, S.Pd	S1/Penjaskes	Penjaskes
7.	Adri Royani, SE	S1/Ekonomi	Ekonomi
8.	Sri Wahyuni, S.Pd	S1/Kimia	Kimia dan Matematika
9.	Parsino, S.Pd	S1/Pendidikan Ekonomi	Ekonomi Matematika
10.	Syufiyani, S.Pd	S1/Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
11.	Yusdarmawenty, S.Pd	S1/Pendidikan Kimia	Kimia, Matematika
12.	Gusmayeni, S.Pd	S1/Pendidikan Ekonomi	Ekonomi dan Sosiologi
13.	Idi syahyuni, S.Pd	S1/Pendidikan Sejarah	Sejarah.
14.	Wignyo Sudarmadji, S.Pd	S1/Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
15.	Syamsimar, S.Sos	S1/11 Pemerintahan	Geografi
16.	Drs. Hadi Sucipto	S1/Ushuludin	Sejarah
17.	Sawinah, S.Pd	S1/Sejarah	Sejarah
18.	Slamet Riyadi, S.Ag	S1/Dakwah	Mulok (PAP)
19.	Nurhamiyanto, S.P	S1/Pertanian	Mulok Pertanian
20.	Andah Sudaryono, A.Ma	D3/Elektro/listrik	Teknik Informatika
21.	Rusli, S.E	S1/Ekonomi	Seni Budaya, Bahasa Inggris
22.	Anita Fithria, S.E	S1/Ekonomi	Seni Budaya
23.	Susilawartati, S.Sn	S1/Seni Tari	Seni Budaya
24.	You like mc, S.Pd	S1/Biologi	Biologi

25.	Resda Elinda, S.Pd	S1/Pend.Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
26	Amanah, S.Pd	S1/Pend.Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
27	Aprida Iriani,SE	S1/Ekonomi	PPKN
28	Dwi Cahyono, S.T	S1/Teknik Kimia	Teknik Informatika
39	Endang Susilowati, S.Pd	S1/Matematika	Matematika
30	Endang Febrianto, S.Pd	S1/ bahasa Indonesia	B. Indonesia
31	Kumala Dewi, S.Pd	S1/Pendidikan Fisika	Fisika
32	Amanah, S.Pd	S1/Pend.B.Indonesia	Bahasa Indonesia
33	Lusiana Novita Dewi, S.P	S1/ Pertanian	Geografi
34	Marionita Pilantina, S.Pd	S1/PPKN	PPKN
35	Muhammad Daud, A.Md	D3/Bahasa Arab	Bahasa Arab

6. Keadaan Siswa

TABEL II

**KEADAAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DHARMA
PENDIDIKAN KEMPAS JAYA KECAMATAN KEMPAS KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa						Jumlah
	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
2002-2003	75	87	35	75	35	68	375
2003-2004	99	111	42	89	41	73	455
2004-2005	109	110	45	92	43	75	474
2006-2007	112	113	50	95	47	78	495
2008-2009	114	116	51	96	49	81	507

7. Kurikulum

TABEL III

MATA PELAJARAN SMAN DHARMA PENDIDIKAN KEMPAS JAYA

No	Mata Pelajaran	Guru Bidang Studi
1	Pendidikan Agama Islam	Samsul Fahmi, M. Ag
2	Pendidikan Kewarganegaraan	Aprida Iriani, SE
3	Bahasa Indonesia	Amanah, S. Pd Endang Febrianto Resda Elinda, S.Pd
4	Bahasa Inggris	wignyo Sudarmadji Any Rahma Kumala Sari
5	Bahasa Arab	M. daud, a. Md
6	Matematika	Endang Susilowati, S.Pd
7	Fisika	Sri Wahyuni, Spd
8	Kimia	Edi Hermanto, S.si
9	Biologi	You Like Me, S.pd
10	Sejarah	Sawinah, S.pd Drs. Hadi Sucipto
11	Geografi	Lusiana Novita Dewi, S.P
12	Ekonomi	Syamsimar, S.Sos
13	Sosiologi	Undatul Khoffa
14	Seni budaya	Ruzli, SE Susilawarti, S.Sn
15	Penjaskes	Endang Surya Marta, S.Pd Drs. Rudi Hartono Lubi
16	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Andah Sudaryono, A.Ma
17	Muatan lokal	Sumidi, S.PKP
18	Pengembangan Kepribadian Profesi	Anita Fithria, S.E

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

TABEL IV

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMA N DHARMA PENDIDIKAN
KECAMATAN KEMPAS
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

No	Jenis Ruang	Milik					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jumlah	Luas	Jumlah	Luas	Jumlah	Luas
1	Luas tanah keseluruhan		47.895 m ²	-	-	-	-
2	Halaman	8000 m ²	-	-	-	-	-
3	Lapangan Olah Raga	5000 m ²	-	-	-	-	-
4	Semi Permanen	288 m ²	-	504 m ²	-	-	-
5	Musholla	1					
6	Bangunan	792 m ²	-	-	-	1	12 m ²
7	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	-		12 m ²
8	Ruangbelajar sisiwa	7					
8	WC siswa	3					
9	Ruang TU	-	-	-	-	1	12 m ²
10	Meja Siswa	390	-	-	-	19	-
11	Kursi Siswa	390	-	-		40	-
12	Meja Guru	15	-	-	-	-	-
13	Kursi Guru	15	-	-	-	-	-
14	Laptop	5	-	-	-	-	-

B. Penyajian Data

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMAN Dharma Pendidikan Kecamatan Kempas. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang manajemen KTSP dalam pembelajaran PAI di SMAN Dharma Pendidikan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Inhil. Untuk itu penulis

menggunakan teknik pengumpulan data sesuai dengan yang telah dikemukakan pada Bab III yaitu teknik wawancara dan observasi.

Observasi diperoleh dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada responden dengan menggunakan pedoman observasi. Format observasi yang dimuat menggunakan dua alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Data yang dijarah dengan melalui observasi diperkuat dengan wawancara, sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen KTSP dalam pembelajaran PAI, penulis menggunakan alat pengumpulan data dengan wawancara.

1. Penyajian data tentang manajemen KTSP

Setelah observasi penulis laksanakan, maka diperoleh hasil seperti pada lembaran observasi untuk mengetahui implementasi KTSP dalam pembelajaran PAI dapat dilihat dari hasil observasi.

Di bawah ini penulis kemukakan hasil data observasi sebagai berikut:

Tabel IV.1

Observasi : Manajemen KTSP dalam pembelajaran PAI di SMAN Dharma Pendidikan Kempas Jaya Kabupaten Indragiri Hilir

NO	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1	Guru menyusun satuan pelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu menyusun kompetensi, hasil belajar, dan indikator.	√	
2	Guru dalam pembelajaran menggunakan buku paket	√	
3	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan satuan pembelajaran yang telah dibuat.		√
4	Guru dalam pembelajaran memotivasi siswa untuk lebih banyak aktif dalam kegiatan	√	
5	Guru dalam pembelajaran memberikan tugas kepada siswa berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan seperti tugas lisan, tulisan dan tugas praktek	√	

6	Guru dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran.		√
7	Guru membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar	√	
8	Guru dalam pembelajaran bertanya kepada siswa	√	
9	Guru perlu bersifat dengan cermat dalam mengajarkan dan mengembangkan materi serta metode yang telah dirancang.		√
10	Guru mengkaji materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, yaitu dengan memilah-milah materi yang tekstual dan materi yang dapat dikaitkan dengan hal-hal yang actual atau riil	√	
11	Guru memilih materi pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa	√	
12	Guru menyusun persiapan belajar mengajar dengan memasukkan konteks kedalam materi yang akan diajarkan .	√	
13	Guru dalam melaksanakan belajar mengajar kontekstual, yaitu mendorong siswa untuk selalu mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.		√
14	Guru dengan mantap melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sudah di tetapkan.	√	
15	Guru memanfaatkan lingkungan belajar.	√	
16	Guru dalam pembelajaran memberikan penilaian kepada siswa berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan seperti penilaian aspek teori dan aspek praktek.	√	
Jumlah		12	4

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban “ya” yaitu aspek yang dilakukan sebanyak 12 aspek dengan persentase 75% dan jawaban tidak sebanyak 4 aspek dengan persentase 25%.

Tabel 1V.2

Observasi : Manajemen KTSP dalam pembelajaran PAI di SMAN Dharma Pendidikan Kempas Jaya Kabupaten Indragiri Hilir

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1	Guru menyusun satuan pelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu menyusun kompetensi, hasil belajar, dan indikator.	√	
2	Guru dalam pembelajaran menggunakan buku paket	√	
3	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan satuan pembelajaran yang telah dibuat.	√	

4	Guru dalam pembelajaran memotivasi siswa untuk lebih banyak aktif dalam kegiatan	√	
5	Guru dalam pembelajaran memberikan tugas kepada siswa berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan seperti tugas lisan, tulisan dan tugas praktek	√	
6	Guru dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran.		√
7	Guru membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar		√
8	Guru dalam pembelajaran bertanya kepada siswa	√	
9	Guru perlu bersifat dengan cermat dalam mengajarkan dan mengembangkan materi serta metode yang telah dirancang.		√
10	Guru mengkaji materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, yaitu dengan memilah-milah materi yang tekstual dan materi yang dapat dikaitkan dengan hal-hal yang actual atau riil	√	
11	Guru memilih materi pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa	√	
12	Guru menyusun persiapan belajar mengajar dengan memasukkan konteks kedalam materi yang akan diajarkan .	√	
13	Guru dalam melaksanakan belajar mengajar kontekstual, yaitu mendorong siswa untuk selalu mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.		√
14	Guru dengan mantap melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sudah di tetapkan.	√	
15	Guru memanfaatkan lingkungan belajar.	√	
16	Guru dalam pembelajaran memberikan penilaian kepada siswa berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan seperti penilaian aspek teori dan aspek praktek.	√	
Jumlah		12	4

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban “Ya” yaitu aspek yang dilakukan sebanyak 12 aspek dengan persentase 75% dan jawaban tidak sebanyak 4 aspek dengan persentase 25%.

Tabel IV.3

Observasi : Manajemen KTSP dalam pembelajaran PAI di SMAN Dharma Pendidikan
Kempas Jaya Kabupaten Indragiri Hilir

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1	Guru menyusun satuan pelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu menyusun kompetensi, hasil belajar, dan indikator.	√	
2	Guru dalam pembelajaran menggunakan buku paket	√	
3	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan satuan pembelajaran yang telah dibuat.	√	
4	Guru dalam pembelajaran memotivasi siswa untuk lebih banyak aktif dalam kegiatan		√
5	Guru dalam pembelajaran memberikan tugas kepada siswa berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan seperti tugas lisan, tulisan dan tugas praktek		√
6	Guru dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran.	√	
7	Guru membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar	√	
8	Guru dalam pembelajaran bertanya kepada siswa	√	
9	Guru perlu bersifat dengan cermat dalam mengajarkan dan mengembangkan materi serta metode yang telah dirancang.		√
10	Guru mengkaji materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, yaitu dengan memilah-milah materi yang tekstual dan materi yang dapat dikaitkan dengan hal-hal yang actual atau riil	√	
11	Guru memilih materi pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa	√	
12	Guru menyusun persiapan belajar mengajar dengan memasukkan konteks kedalam materi yang akan diajarkan .	√	
13	Guru dalam melaksanakan belajar mengajar kontekstual, yaitu mendorong siswa untuk selalu mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.	√	
14	Guru dengan mantap melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sudah di tetapkan.	√	
15	Guru memanfaatkan lingkungan belajar.	√	
16	Guru dalam pembelajaran memberikan penilaian kepada siswa berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan seperti penilaian aspek teori dan aspek praktek.	√	
	Jumlah	13	3

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban “Ya” yaitu aspek yang dilakukan sebanyak 13 aspek dengan persentase 81,25% dan jawaban tidak sebanyak 3 aspek dengan persentase 18,75%.

Tabel 1V.4

Observasi : Manajemen KTSP dalam pembelajaran PAI di SMAN Dharma Pendidikan Kempas Jaya Kabupaten Indragiri Hilir

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1	Guru menyusun satuan pelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu menyusun kompetensi, hasil belajar, dan indikator.	√	
2	Guru dalam pembelajaran menggunakan buku paket		√
3	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan satuan pembelajaran yang telah dibuat.	√	
4	Guru dalam pembelajaran memotivasi siswa untuk lebih banyak aktif dalam kegiatan		√
5	Guru dalam pembelajaran memberikan tugas kepada siswa berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan seperti tugas lisan, tulisan dan tugas praktek	√	
6	Guru dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran.	√	
7	Guru membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar		√
8	Guru dalam pembelajaran bertanya kepada siswa	√	
9	Guru perlu bersifat dengan cermat dalam mengajarkan dan mengembangkan materi serta metode yang telah dirancang.		√
10	Guru mengkaji materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, yaitu dengan memilah-milah materi yang tekstual dan materi yang dapat dikaitkan dengan hal-hal yang actual atau riil	√	
11	Guru memilih materi pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa	√	
12	Guru menyusun persiapan belajar mengajar dengan memasukkan konteks kedalam materi yang akan diajarkan .	√	
13	Guru dalam melaksanakan belajar mengajar kontekstual, yaitu mendorong siswa untuk selalu mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.	√	
14	Guru dengan mantap melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sudah di tetapkan.	√	
15	Guru memanfaatkan lingkungan belajar.	√	
16	Guru dalam pembelajaran memberikan penilaian kepada siswa		√

	berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan seperti penilaian aspek teori dan aspek praktek.		
	Jumlah	11	5

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban “Ya” yaitu aspek yang dilakukan sebanyak 11 aspek dengan persentase 68,75% dan jawaban tidak sebanyak 5 aspek dengan persentase 31,25%.

Tabel IV.5

Observasi : Manajemen KTSP dalam pembelajaran PAI di SMAN Dharma Pendidikan Kempas Jaya Kabupaten Indragiri Hilir

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1	Guru menyusun satuan pelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu menyusun kompetensi, hasil belajar, dan indikator.	√	
2	Guru dalam pembelajaran menggunakan buku paket		√
3	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan satuan pembelajaran yang telah dibuat.	√	
4	Guru dalam pembelajaran memotivasi siswa untuk lebih banyak aktif dalam kegiatan	√	
5	Guru dalam pembelajaran memberikan tugas kepada siswa berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan seperti tugas lisan, tulisan dan tugas praktek		√
6	Guru dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran.		√
7	Guru membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar	√	
8	Guru dalam pembelajaran bertanya kepada siswa		√
9	Guru perlu bersifat dengan cermat dalam mengajarkan dan mengembangkan materi serta metode yang telah dirancang.		√
10	Guru mengkaji materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, yaitu dengan memilah-milah materi yang tekstual dan materi yang dapat dikaitkan dengan hal-hal yang actual atau riil		√
11	Guru memilih materi pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa	√	
12	Guru menyusun persiapan belajar mengajar dengan memasukkan konteks kedalam materi yang akan diajarkan .	√	
13	Guru dalam melaksanakan belajar mengajar kontekstual, yaitu mendorong siswa untuk selalu mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah	√	

	dimiliki sebelumnya.		
14	Guru dengan mantap melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditetapkan.	√	
15	Guru memanfaatkan lingkungan belajar.	√	
16	Guru dalam pembelajaran memberikan penilaian kepada siswa berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan seperti penilaian aspek teori dan aspek praktek.		√
	Jumlah	10	6

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban “Ya” yaitu aspek yang dilakukan sebanyak 10 aspek dengan persentase 62,5% dan jawaban tidak sebanyak 6 aspek dengan persentase 37,5%.

Tabel 1V.6

Observasi : Manajemen KTSP dalam pembelajaran PAI di SMAN Dharma Pendidikan Kempas Jaya Kabupaten Indragiri Hilir

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1	Guru menyusun satuan pelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu menyusun kompetensi, hasil belajar, dan indikator.	√	
2	Guru dalam pembelajaran menggunakan buku paket		√
3	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan satuan pembelajaran yang telah dibuat.		√
4	Guru dalam pembelajaran memotivasi siswa untuk lebih banyak aktif dalam kegiatan		√
5	Guru dalam pembelajaran memberikan tugas kepada siswa berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan seperti tugas lisan, tulisan dan tugas praktek		√
6	Guru dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran.	√	
7	Guru membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar		√
8	Guru dalam pembelajaran bertanya kepada siswa	√	
9	Guru perlu bersifat dengan cermat dalam mengajarkan dan mengembangkan materi serta metode yang telah dirancang.		√
10	Guru mengkaji materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, yaitu dengan memilah-milah materi yang tekstual dan materi yang dapat dikaitkan dengan hal-hal yang actual atau ril		√
11	Guru memilih materi pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa	√	

12	Guru menyusun persiapan belajar mengajar dengan memasukkan konteks kedalam materi yang akan diajarkan .	√	
13	Guru dalam melaksanakan belajar mengajar kontekstual, yaitu mendorong siswa untuk selalu mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.		√
14	Guru dengan mantap melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sudah di tetapkan.		√
15	Guru memanfaatkan lingkungan belajar.	√	
16	Guru dalam pembelajaran memberikan penilaian kepada siswa berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan seperti penilaian aspek teori dan aspek praktek.	√	
Jumlah		8	8

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban “Ya” yaitu aspek yang dilakukan sebanyak 8 aspek dengan persentase 50% dan jawaban tidak sebanyak 8 aspek dengan persentase 50%.

Tabel 1V.7

Observasi : Manajemen KTSP dalam pembelajaran PAI di SMAN Dharma Pendidikan Kempas Jaya Kabupaten Indragiri Hilir

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1	Guru menyusun satuan pelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu menyusun kompetensi, hasil belajar, dan indikator.		√
2	Guru dalam pembelajaran menggunakan buku paket		√
3	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan satuan pembelajaran yang telah dibuat.		√
4	Guru dalam pembelajaran memotivasi siswa untuk lebih banyak aktif dalam kegiatan	√	
5	Guru dalam pembelajaran memberikan tugas kepada siswa berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan seperti tugas lisan, tulisan dan tugas praktek		√
6	Guru dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran.	√	
7	Guru membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar	√	
8	Guru dalam pembelajaran bertanya kepada siswa		√
9	Guru perlu bersifat dengan cermat dalam mengajarkan dan mengembangkan materi serta metode yang telah dirancang.	√	
10	Guru mengkaji materi pembelajaran yang akan diajarkan		√

	kepada siswa, yaitu dengan memilah-milah materi yang tekstual dan materi yang dapat dikaitkan dengan hal-hal yang actual atau ril		
11	Guru memilih materi pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa	√	
12	Guru menyusun persiapan belajar mengajar dengan memasukkan konteks kedalam materi yang akan diajarkan .		√
13	Guru dalam melaksanakan belajar mengajar kontekstual, yaitu mendorong siswa untuk selalu mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.	√	
14	Guru dengan mantap melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sudah di tetapkan.		√
15	Guru memanfaatkan lingkungan belajar.		√
16	Guru dalam pembelajaran memberikan penilaian kepada siswa berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan seperti penilaian aspek teori dan aspek praktek.	√	
	Jumlah	7	9

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban “ya” yaitu aspek yang dilakukan sebanyak 7 aspek dengan persentase 43,75% dan jawaban tidak sebanyak 9 aspek dengan persentase 56,25%.

Tabel IV.8

Observasi : Manajemen KTSP dalam pembelajaran PAI di SMAN Dharma Pendidikan Kempas Jaya Kabupaten Indragiri Hilir

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1	Guru menyusun satuan pelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu menyusun kompetensi, hasil belajar, dan indikator.		√
2	Guru dalam pembelajaran menggunakan buku paket		√
3	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan satuan pembelajaran yang telah dibuat.		√
4	Guru dalam pembelajaran memotivasi siswa untuk lebih banyak aktif dalam kegiatan	√	
5	Guru dalam pembelajaran memberikan tugas kepada siswa berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. seperti tugas lisan, tulisan dan tugas praktek		√
6	Guru dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran.	√	

7	Guru membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar		√
8	Guru dalam pembelajaran bertanya kepada siswa		√
9	Guru perlu bersifat dengan cermat dalam mengajarkan dan mengembangkan materi serta metode yang telah dirancang.		√
10	Guru mengkaji materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, yaitu dengan memilah-milah materi yang tekstual dan materi yang dapat dikaitkan dengan hal-hal yang actual atau riil		√
11	Guru memilih materi pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa		√
12	Guru menyusun persiapan belajar mengajar dengan memasukkan konteks kedalam materi yang akan diajarkan .		√
13	Guru dalam melaksanakan belajar mengajar kontekstual, yaitu mendorong siswa untuk selalu mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.	√	
14	Guru dengan mantap melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditetapkan.		√
15	Guru memanfaatkan lingkungan belajar.		√
16	Guru dalam pembelajaran memberikan penilaian kepada siswa berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan seperti penilaian aspek teori dan aspek praktek.	√	
Jumlah		4	12

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban “Ya” yaitu aspek yang dilakukan sebanyak 4 aspek dengan persentase 25% dan jawaban tidak sebanyak 12 aspek dengan persentase 75%.

Tabel 1V.9

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG MANAJEMEN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI SMAN DHARMA
PENDIDIKAN KEMPAS KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

No	Aspek yang di observasikan	Ya		Tidak		Jumlah
		F	P	F	P	
1	Guru menyusun satuan pelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu menyusun kompetensi, hasil belajar, dan indikator.	6	75%	2	25%	100%
2	Guru menyusun satuan pelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu menyusun kompetensi, hasil belajar, dan indikator.	3	37,5%	5	62,5 %	100%
3	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan satuan pembelajaran yang telah dibuat.	5	62,5%	3	37,5%	100%
4	Guru dalam pembelajaran memotivasi siswa untuk lebih banyak aktif dalam kegiatan	5	62,5%	3	37,5	100%
5	Guru dalam pembelajaran memberikan tugas kepada siswa berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan seperti tugas lisan, tulisan dan tugas praktek	5	62,5%	3	37,5%	100%
6	Guru dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran.	7	87,5%	1	12,5%	100%
7	Guru membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar	4	50%	4	50%	100%
8	Guru dalam pembelajaran bertanya kepada siswa	5	62,5%	3	37,5	100%
9	Guru perlu bersifat dengan cermat dalam mengajarkan dan mengembangkan materi serta metode yang telah dirancang.	7	87,5%	5	12,5%	100%
10	Guru mengkaji materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, yaitu dengan memilah-milah materi yang tekstual dan materi yang dapat dikaitkan dengan hal-hal yang actual atau ril	4	50 %	4	50%	100%
11	Guru memilih materi pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa	7	87,5	1	12,5	100%
	Guru menyusun persiapan belajar					

12	mengajar dengan memasukkan konteks kedalam materi yang akan diajarkan .	6	75%	2	25%	100%
13	Guru dalam melaksanakan belajar mengajar kontekstual, yaitu mendorong siswa untuk selalu mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.	6	75%	2	25%	100%
14	Guru dengan mantap melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sudah di tetapkan.	5	62,5%	3	37,5%	100%
15	Guru memanfaatkan lingkungan belajar.	6	75%	2	25%	100%
16	Guru dalam pembelajaran memberikan penilaian kepada siswa berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan seperti penilaian aspek teori dan aspek praktek.	6	75%	2	25%	100%
Jumlah		87	67,9%	41	32,1%	100%

Dengan jumlah frekuensi jawaban “Ya” dari hasil observasi sebanyak 87 kali, frekuensi jawaban “Tidak” sebanyak 41 kali, sehingga jumlahnya sebanyak 128 aspek (indikator). Sedangkan untuk mendapatkan jumlah keseluruhannyadalam persentase ialah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Ket: P = Presentase

F = Frekuensi

N = Total Jumlah

Jadi:

$$\begin{aligned}
 \text{“YA”} &= \frac{87}{128} \times 100\% \\
 &= 67,9\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{"TIDAK"} &= \frac{41}{128} \times 100\% \\ &= 32,1\%\end{aligned}$$

Berdasarkan rekapitulasi di atas maka dapat diketahui bahwa yang dilaksanakan oleh guru PAI dalam mengelola kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMAN Dharma Pendidikan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir diperoleh persentase 67,9%. Sedangkan yang tidak dilaksanakan oleh Guru PAI sebesar 32,1%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di SMAN Dharma Pendidikan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir sudah tergolong "cukup baik" karena berada pada persentase 61-80%.

2. Penyajian data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen KTSP dalam pembelajaran PAI

1. Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI SMAN Dharma pendidikan mempunyai latarbelakang yang sesuai dengan bidangnya yaitu Sarjana pendidikan (S.Ag). Sehingga dalam belajar mengajar sangat sejalan dengan bidang yang di geluti.²¹

2. Faktor Siswa

Berdasarkan dari wawancara penulis dengan Guru PAI tentang siswa di SMAN Dharma pendidikan Kempas ternyata siswa-siswinya telah mengikuti

²¹ Guru PAI SMAN Dharma Pendidikan Kempas. Wawancara. Indragiri Hilir. Tanggal 29 Oktober 2009.

pembelajaran dengan baik. Sebagian siswa banyak dari pesantren sehingga Guru tidak kesulitan untuk memberikan pendidikan tentang Agama Islam.²²

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Dari wawancara penulis dengan guru PAI ternyata sarana dan prasarana kurang memadai seperti kursi, meja, ruang kelas sudah banyak yang rusak, jalan menuju ke sekolah tidak terawat, dan bangunan sudah tua. Ketersediaan buku paket kurang mencukupi, perpustakaan tidak dimiliki oleh sekolah SMAN Dharma pendidikan.²³

4. Faktor Lingkungan

Sesuai dengan wawancara penulis dengan guru PAI ternyata lingkungan masih kurang mendukung terutama kondisi ruang kelas yang kurang memadai, bangunan sudah sangat tua akan tetapi antara guru dengan guru yang lainnya jika ada permasalahan saling kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.²⁴

C. Analisis Data

1. Analisa data tentang manajemen KTSP dalam pembelajaran PAI akan penulis analisis teknik analisa data yang penulis gunakan adalah teknik deskriptif kualitatif.

Untuk lebih jelas maka di lihat persentase sebagai berikut:

²² Guru PAI SMAN Dharma Pendidikan Kempas. Wawancara. Indragiri Hilir. Tanggal 29 Oktober 2009.

²³ Guru PAI SMAN Dharma Pendidikan Kempas. Wawancara. Indragiri Hilir. Tanggal 29 Oktober 2009.

²⁴ Guru PAI SMAN Dharma Pendidikan Kempas. Wawancara. Indragiri Hilir. Tanggal 29 Oktober 2009.

Pada item 1 tentang guru PAI Menyusun satuan pelajaran berdasarkan KTSP yaitu menyusun kompetensi, hasil belajar, dan indikator diketahui bahwa frekuensi jawaban “ya” 75% (6 kali) dan frekuensi jawaban “tidak” 25% (2 kali).

Pada item 2 tentang Guru PAI Menyusun satuan pelajaran berdasarkan KTSP yaitu menyusun kompetensi, hasil belajar, dan indikator di SMAN Dharma Pendidikan Kempas dapat diketahui bahwa frekuensi jawaban “ya” 37,5% (3 kali) dan frekuensi jawaban “tidak” 62,5% (5 kali).

Pada item 3, 4, dan 5 tentang Guru PAI Menyusun satuan pelajaran berdasarkan satuan pembelajaran, Guru dalam pembelajaran memotivasi siswa untuk lebih banyak aktif dalam kegiatan, dan Guru dalam pembelajaran memberikan tugas kepada siswa berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan seperti tugas lisan, tulisan dan tugas praktek dapat diketahui frekuensi jawaban “ya” 62,5% (5 kali) dan frekuensi jawaban “tidak” 37,5% (3kali).

Pada item 6 tentang guru dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran.dapat diketahui frekuensi jawaban “ya” 87,5% (7 kali) dan frekuensi jawaban “tidak” 12,5% (1 kali).

Pada item 7 tentang guru membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat diketahui frekuensi jawaban “ya” 50% (4 kali) dan frekuensi jawaban “tidak” 50% (4 kali).

Pada item 8 tentang guru dalam pembelajaran bertanya kepada siswa diketahui frekuensi jawaban “ya” 62,5% (5 kali) dan frekuensi jawaban “tidak” 37,5% (3 kali).

Pada item 9 tentang Guru perlu bersifat dengan cermat dalam mengajarkan dan mengembangkan materi serta metode yang telah dirancang diketahui frekuensi jawaban “ya” 87,5% (7 kali) dan frekuensi jawaban “tidak” 12,5% (1 kali).

Pada item 10 guru mengkaji materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, yaitu dengan memilah-milah materi yang tekstual dan materi yang dapat dikaitkan dengan hal-hal yang actual atau riil diketahui frekuensi jawaban “ya” 50% (4 kali) dan frekuensi jawaban “tidak” 50% (4 kali).

Pada item 11 tentang Guru memilih materi pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa dapat diketahui frekuensi jawaban “ya” 87,5% (7 kali) dan frekuensi jawaban “tidak” 12,5% (1 kali).

Pada item 12 dan 13 tentang guru menyusun persiapan belajar mengajar dengan memasukkan konteks kedalam materi yang akan diajarkan, dan guru dalam melaksanakan belajar mengajar kontekstual, yaitu mendorong siswa untuk selalu mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya diketahui bahwa frekuensi jawaban “ya” 75% (6 kali) dan frekuensi jawaban “tidak” 25% (2 kali).

Pada item 14 tentang Guru dengan mantap melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditetapkan frekuensi jawaban “ya” 62,5% (5 kali) dan frekuensi jawaban “tidak” 37,5% (3 kali).

Pada item 15 dan 16 tentang Guru memanfaatkan lingkungan belajar, dan Guru dalam pembelajaran memberikan penilaian kepada siswa berdasarkan Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan seperti penilaian aspek teori dan aspek praktek diketahui bahwa frekuensi jawaban “ya” 75% (6 kali) dan frekuensi jawaban “tidak” 25% (2 kali).

2. Analisa data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antara lain:

a. Faktor Guru

Guru PAI SMA N Dharma pendidikan mempunyai latarbelakang yang sesuai dengan bidangnya yaitu Sarjana pendidikan (S.Ag). Sehingga dalam proses elajar mengajar sangat sejalan dengan bidang yang di geluti.

b. Faktor Siswa.

Siswa sangat menentukan dalam proses belajar mengajar karena siswa sebagian besar telah memahami Pendidikan Agama Islam sehingga memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

c. Faktor Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana di SMA N Dharma pendidikan harus lebih di tingkatkan terutama sarana perbaikan bangunan dan perlengkapan kelas karena dengan sarana dan prasarana yang cukup akan memberikan dampak yang baik untuk tercapainya tujuan sekolah.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan di SMA N Dharma pendidikan sudah tergolong baik ini di lihat dari antara guru yang satu dengan yang lainnya saling membantu jika ada guru yang perlu bantuan. Peran masyarakat juga sudah menunjukan adanya kerja sama

akan tetapi dari aspek bangunan harus segera di adakan rekonstruksi guna memberikan kenyamanan dalam proses belajar mengajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisa data di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai

berikut:

1. Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMAN Dharma Pendidikan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir tergolong cukup baik. Secara kuantitatif persentase hasil observasi dengan perolehan skor sebesar 67,9% yang berada pada rentang 61-80%.
2. Optimalnya manajemen KTSP dalam pembelajaran PAI dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:
 - a. Latar belakang pendidikan Guru PAI SI dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
 - b. Siswa sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, sikap dan penampilan siswa di dalam kelas merupakan aspek yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.
 - c. Faktor Sarana dan prasarana yang cukup memadai dan terawat.
 - d. Faktor Lingkungan yang mendukung antara guru harus ada kerjasama yang baik dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pengajaran.

B. Saran

Setelah penelitian ini di ketahui hasilnya maka, saran yang ingin penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Guru PAI harus lebih meningkatkan profesionalitas kerja terutama penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang di ajarkanya. Guru juga harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang di anutnya.
2. Guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik tentang tujuan dan kompetensi yang hendak di capai. maupun merencanakan kegiatan proses belajar mengajar.
3. Guru harus lebih meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
4. Guru PAI harus lebih peka terhadap kebutuhan peserta didik supaya apa yang di ajarkan betul-betul sejalan dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar*, Riau: 2006.
- Majid, Abdul. *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mulyasa, E. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Muslich, Masnur. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Oemar Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Rusman. *Manajemen kurikulum*. Bandung: pt. Raja Grafindo Persada, 2008.

r. terry, george. Prinsip-prinsip manajemen. Jakarta: bumi aksara

Saleh, Rahman Abdul. *Pendidikan agama dan pembangunan watak bangsa* , Jakarta:
PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Sanjaya Wina. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,
2009.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & d*. Bandung: Alfabeta,
2006.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktis*.
Jakarta: Rineka cipta, 1998.

Tilaar, H, A, R. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosda Karya,
1992.

Yamin Martinis. *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*. Bandung: Persada
Press, 2007